

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini bangsa Indonesia sedang dihadapkan dengan virus COVID 19 yang berdampak negatif pada sektor ekonomi, politik bahkan pendidikan. Untuk membantu pemutusan mata rantai COVID 19, pemerintah menciptakan suatu kebijakan kepada satuan pendidikan untuk mewajibkan siswanya agar melaksanakan proses pembelajaran di rumah. Pemerintah memperbaharui sistem pembelajaran menjadi Daring,, hal ini beriringan dengan Keputusan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 mengenai pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus. Salah satu cara untuk memecahkan permasalahan dalam masa pandemi agar peserta didik tetap melaksanakan pembelajaran bahkan jika setiap peserta didik berada di rumah pada masa pandemik COVID 19 ialah dengan melakukan pembelajaran melalui sistem dalam jaringan.

Moore, Dickson-Deane, & Galyen (dalam Firman & Rahman, S.R, 2020:82) menjelaskan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan secara daring mempunyai arti sebagai pembelajaran yang memanfaatkan teknologi khususnya pada jaringan internet berdasarkan fleksibilitas, aksesibilitas, konektivitas, dan kemampuan agar dapat menciptakan berbagai jenis interaksi pada pembelajaran. Melalui keputusan tersebut, guru hendaknya dapat menyesuaikan pembelajaran yang akan dilakukan secara daring dengan menyesuaikan keadaan yang terjadi di Indonesia khususnya dalam penggunaan Telepon Pintar. Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E (dalam Sadikin, Ali, 2020:215)

menjelaskan bahwa pembelajaran secara daring memiliki sebuah kekuatan, tantangan serta hambatannya tersendiri.

Berdasarkan surat edaran nomor 15 Tahun 2020 yang berkenaan tentang pedoman Penyelenggaraan Pembelajaran dari dalam rumah pada Masa Darurat Penyebaran COVID 19. Mauliana, C (2020) menyampaikan bahwa tujuan dari pelaksanaan pembelajaran Belajar dari Rumah (BDR) ialah dengan memastikan untuk terpenuhinya hak para peserta didik sehingga mereka dapat tetap merasakan layanan pendidikan selama masa darurat COVID 19.

Metode Pembelajaran secara daring dinilai merupakan hal paling efisien yang dilakukan oleh pemerintah dengan tujuan untuk membuat para siswa merasa aman terhadap COVID 19, mendukung kebijakan pemerintah lainnya yaitu kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) serta solusi terbaik untuk tetap melakukan Pembelajaran tanpa adanya pertemuan karena dilaksanakan melalui kondisi jarak jauh. Namun, sebagian besar masih ditemukan bahwa guru belum bisa memaksimalkan kemampuan dan kreativitasnya dalam penggunaan Telepon Pintar guna untuk memberikan pembelajaran yang terbaik kepada peserta didik melalui pembelajaran secara daring.

Guru sebagai tenaga pendidik hendaknya dapat memastikan bahwa kegiatan pembelajaran yang berlangsung dapat memberikan dampak yang positif bagi peserta didik serta ketercapaiannya tujuan dari pembelajaran tersebut walaupun dilakukan melalui sistem dalam jaringan. Telepon Pintar merupakan jembatan utama bagi guru dan peserta didik pada Pembelajaran secara daring. Namun yang terjadi dilapangan, sebagian besar guru masih tidak sepenuhnya siap untuk menyesuaikan kemampuan mengajarnya dengan kondisi Indonesia saat ini.

Masih banyak guru yang hanya menggunakan Telepon Pintar sebagai alat bantu untuk memberikan penugasan tanpa adanya pemahaman materi yang oleh guru tersebut kepada setiap peserta didik. Padahal banyak manfaat yang dapat dihasilkan melalui penggunaan Telepon Pintar sehingga bisa digunakan oleh guru sebagai sarana yang dapat dijadikan sebagai alat bantu dalam pemberian materi kepada peserta didik. Hal ini bertolak belakang pada tujuan pendidikan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, Pasal 3 menjelaskan bahwa Tujuan pendidikan nasional ialah pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Melalui keputusan tersebut, dapat dimengerti bahwasannya seorang guru harus mampu memanfaatkan sarana bahkan prasarana yang dapat mendukung pada proses pembelajaran.

Pada Pembelajaran secara daring, seorang guru dituntut untuk dapat mengoptimalkan kemampuannya dalam menggunakan Telepon Pintar yang dapat dijadikan sebagai sarana dalam berkomunikasi kepada peserta didik sehingga akan tercapainya tujuan melalui proses pembelajaran. Kompetensi seorang pendidik yang harus dimiliki dalam suatu kegiatan pembelajaran berdasarkan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 pada pasal 10 ayat 1 ialah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional. Pada implementasi kompetensi yang dimiliki seorang guru dalam mencapai suatu kualitas belajar, guru tidak hanya sekedar memberikan tugas

tetapi hendaknya seorang guru mampu untuk menciptakan suatu pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik agar mampu untuk belajar dalam kondisi apapun walaupun terhalang dengan jarak yang disebabkan oleh pandemik COVID 19. Oleh karena itu, guru diharapkan agar dapat mengakses dan menggunakan Telepon Pintar pada pembelajaran secara daring. Telepon Pintar merupakan suatu alat yang didasarkan pada internet dan memiliki jangkauan fungsi yang luas (Choi *et al.* 2015:512). Penggunaan Telepon Pintar memiliki banyak fungsi diantaranya ialah sebagai alat bantu berkomunikasi melalui panggilan telepon, memainkan suatu game, chat atau bertukar pesan bersama orang lain, serta akses ke layanan web (seperti blog, homepage, jaringan sosial) dan pencarian berbagai macam informasi (Choi, *et al.* 2015:312).

Penggunaan Telepon Pintar sebagai alat bantu pembelajaran, apabila digunakan secara tepat, memadai dan efisien diharapkan dapat merangsang suatu pemikiran, perasaan, perhatian serta minat dari peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan. Pemberian materi pada sistem pembelajaran secara daring harus sesuai dengan keadaan masing-masing peserta didik. Guru hendaknya mampu membangun pembelajaran yang menarik sehingga serta mampu dijangkau oleh setiap peserta didik sehingga memiliki manfaat dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan observasi yang telah saya laksanakan di SDN 197/IX Pematang Gajah, guru masih belum memaksimalkan kemampuannya dalam penggunaan Telepon Pintar sehingga menciptakan pembelajaran yang kurang efektif. Sebagian besar guru hanya menggunakan Telepon Pintar sebagai alat bantu untuk

memberikan beberapa tugas pada setiap jam pelajaran melalui fitur *Whatsapp* sehingga mempersulit peserta didik dalam memahami materi. Guru belum menggunakan fitur-fitur lain dari Telepon Pintar karena keterbatasannya dalam penggunaan Telepon Pintar. Hal ini disebabkan karena guru belum begitu paham mengenai penggunaan Telepon Pintar sehingga belum bisa memaksimalkan manfaat yang terdapat pada Telepon Pintar sehingga proses belajar mengajar terasa lebih membosankan. Selain itu, pembelajaran yang diberikan tidak bervariasi karena hanya ada pemberian tugas tanpa adanya penjelasan yang terlebih dahulu dilakukan oleh guru sehingga peserta didik tidak dapat memahami materi dengan baik. Melalui pemaparan tersebut, menumbuhkan rasa ingin tahu peneliti untuk mengetahui lebih jauh mengenai Problematik yang dialami guru dalam penggunaan Telepon Pintar. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian berupa **“Problematik guru dalam penggunaan Telepon Pintar Sebagai Sarana pada Pembelajaran secara daring”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini dapat diajukan rumusan masalah yaitu:

1. Apa Problematik guru dalam penggunaan Telepon Pintar sebagai sarana pada Pembelajaran secara daring berdasarkan faktor internal.
2. Apa Problematik guru dalam penggunaan Telepon Pintar sebagai sarana pada Pembelajaran secara daring berdasarkan faktor eksternal.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mendeskripsikan Problematik guru dalam penggunaan Telepon Pintar sebagai sarana pada Pembelajaran secara daring berdasarkan faktor internal.
2. Untuk mendeskripsikan Problematik guru dalam penggunaan Telepon Pintar sebagai sarana pada Pembelajaran secara daring berdasarkan faktor eksternal.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bersifat teoritis maupun praktis, adapun manfaatnya yaitu :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada dunia pendidikan baik itu berupa informasi yang mencakup data, fakta, serta analisis dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, penelitian ini bermanfaat bagi peneliti mengenai Problematik guru dalam penggunaan Telepon Pintar sebagai sarana pada pembelajaran secara daring

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan dan acuan yang memotivasi guru untuk dapat memperluas wawasannya mengenai penggunaan Telepon Pintar sebagai sarana pada Pembelajaran secara daring.

b. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat menjadi sebuah bahan masukan yang dijadikan sebagai upaya pada peningkatan kemampuan dan profesionalisme para guru dalam penggunaan Telepon Pintar sehingga meningkatkan kualitas dari satuan pendidik.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjawab rasa ingin tahu dari peneliti mengenai Problematik guru dalam penggunaan Telepon Pintar sebagai sarana pada pembelajaran secara daring sehingga dapat membantu dalam peningkatan kualitas guru dalam penggunaan Telepon Pintar pada proses Pembelajaran secara daring.